



**PT Indika Energy Tbk**

***Laporan Pendapat Kewajaran  
atas Rencana Transaksi Afiliasi***

***Juli 2022***

Jakarta, 28 Juli 2022

No. : 00078/2.0095-00/BS/02/0273/1/VII/2022

Kepada Yth.

**Direksi**

**PT Indika Energy Tbk**

Graha Mitra Lantai 11

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 21

Jakarta

**Perihal : Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi Afiliasi**

Dengan Hormat,

PT Indika Energy Tbk ("**Perseroan**") adalah perusahaan yang menyediakan layanan dan solusi energi terintegrasi di bidang sumber daya energi, jasa energi dan infrastruktur energi.

Perseroan dan Fourth Partner Energy Singapore Pte Ltd ("**FPES**") berencana akan memberikan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("**AS**") kepada anak perusahaannya yaitu PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya ("**EMITS**"). Pemberian pinjaman dari Perseroan kepada EMITS akan dilakukan oleh anak perusahaan Perseroan yang berdomisili di negara Singapura yaitu Indika Capital Pte Ltd ("**ICPL**"). Selanjutnya, pemberian pinjaman antar perusahaan dari Perseroan melalui ICPL kepada EMITS akan disebut sebagai "**Pinjaman Antar Perusahaan ICPL**".

EMITS kemudian akan melakukan pemberian pinjaman antar perusahaan kepada PT Tripatra Multi Energi ("**TIME**") dalam mata uang Rupiah ("**Pinjaman Antar Perusahaan TIME**"). Selanjutnya, Pinjaman Antar Perusahaan ICPL dan Pinjaman Antar Perusahaan TIME akan secara bersama-sama disebut sebagai "**Rencana Transaksi**".

EMITS merupakan anak perusahaan yang dimiliki sebesar 51% saham secara tidak langsung oleh Perseroan melalui PT Indika Tenaga Baru ("**ITB**") dan 49% saham secara langsung oleh FPES.

Sementara ICPL juga merupakan anak perusahaan yang dimiliki sebesar 100% saham secara tidak langsung oleh Perseroan melalui PT Indika Inti Corporindo ("**IIC**"). IIC merupakan anak perusahaan yang dimiliki sebesar 99,99% saham secara langsung oleh Perseroan.

Selanjutnya TIME merupakan anak perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki secara langsung oleh Perseroan. Perseroan dan TIME merupakan pemegang masing-masing 50% saham ITB secara langsung.

Berdasarkan informasi dari manajemen Perseroan, Rencana Transaksi termasuk transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2020 tanggal 1 Juli 2020, tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan ("**POJK 42**") karena ICPL, EMITS dan TIME dikendalikan secara tidak langsung maupun langsung oleh pihak yang sama, yaitu Perseroan.

Selanjutnya, berdasarkan informasi dari manajemen Perseroan, Rencana Transaksi bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana didefinisikan dalam POJK 42.

Sehubungan dengan Rencana Transaksi, Perseroan telah menunjuk KJPP Ruky, Safrudin & Rekan ("**RSR**") sebagai Penilai Independen untuk memberikan pendapat kewajaran.

Penjelasan spesifik Rencana Transaksi dapat dilihat pada bagian Latar Belakang dalam Laporan ini.

## STATUS PENILAI

RSR memiliki izin usaha dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. 2.11.0095 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1131/KM.1/2011 tanggal 14 Oktober 2011.

Penilai Publik yang menandatangani laporan penilaian adalah penilai yang memiliki kompetensi dalam melakukan analisis kewajaran serta telah memperoleh izin sebagai penilai publik dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan terdaftar sebagai Penilai di Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 54/KM.1/2010 tertanggal 25 Januari 2010 mengenai Izin Penilai Yunus N. Purwono, MAPPI (Cert.) yang ditetapkan sebagai penilai di Bidang Jasa Penilaian Bisnis berkualifikasi Penilai Bisnis (B) dengan No. B-1.10.00273 dan terdaftar sebagai profesi penunjang pasar modal di Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sesuai dengan Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal (Penilai Bisnis) No. STTD.PB-12/PM.2/2018.

## IDENTITAS PEMBERI TUGAS DAN PENGGUNA LAPORAN

Dalam laporan ini, Perseroan bertindak sebagai “Pemberi Tugas” dan “Pengguna Laporan”:

Nama : **PT Indika Energy Tbk**  
Alamat Kantor Pusat : Graha Mitra Lantai 11  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 21  
Jakarta  
Telepon : (021) 2557 9888  
Faksimili : (021) 2557 98889  
Email : [corporate.communications@indikaenergy.co.id](mailto:corporate.communications@indikaenergy.co.id)  
Website : [www.indikaenergy.co.id](http://www.indikaenergy.co.id)  
Kegiatan Usaha : Bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa

## ALASAN DAN LATAR BELAKANG

EMITS merupakan perusahaan yang secara tidak langsung dimiliki oleh Perseroan melalui ITB dengan kepemilikan sebesar 51% saham. Sementara ITB dimiliki oleh Perseroan dan TIME masing-masing sebesar 50% saham.

Pendirian EMITS pada tanggal 3 Maret 2021 merupakan salah satu langkah ekspansi Perseroan dalam mendiversifikasi bisnis melalui investasi baru dalam bisnis hijau (*green business*) yang selaras dengan upaya Perseroan untuk pertumbuhan agar kontribusi pendapatan sektor non-batubara Perseroan mencapai 50% pada tahun 2025. Selain dari aspek komersial, Perseroan menjalankan komitmen untuk menanamkan agenda aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (*Environmental, Social and Governance - ESG*) ke dalam setiap aspek operasi Perseroan guna menargetkan pencapaian *net-zero emissions* pada tahun 2050. Pengembangan bisnis hijau Perseroan ini juga sejalan dengan rencana jangka panjang pemerintah Indonesia untuk mempercepat transisi energi dari energi berbasis fosil ke Energi Baru dan Terbarukan (EBT), sehingga pengembangan sumber energi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (*green energy*) berjalan lancar guna mengurangi emisi gas rumah kaca.

EMITS merupakan perusahaan dengan ruang lingkup usaha di bidang energi terbarukan (*renewable energy*) terutama bergerak dalam bidang penyediaan jasa konsultasi terkait instalasi proyek tenaga surya, menyediakan konstruksi bangunan proyek tenaga surya, operasi dan pemeliharaan instalasi listrik, penyewaan pembangkit listrik atau instalasi listrik tenaga surya, dan kegiatan IPP pembangkit listrik tenaga surya. Dalam 5 (lima) tahun sejak pendiriannya, EMITS berencana untuk memasang

500 megawatt (MW) panel surya di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan utilitas, komersial dan industrial serta *off grid/mini grid*.

Sehubungan dengan keperluan sejumlah pelaksanaan kegiatan usaha EMITS tersebut, EMITS akan menerima pinjaman antar perusahaan dari Perseroan melalui ICPL yang akan digunakan untuk dana operasional. Pinjaman yang diterima oleh EMITS tersebut akan digunakan untuk tujuan operasional dan pelaksanaan proyek pengadaan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), baik sebagai aset perusahaan untuk disewakan secara jangka panjang, maupun untuk biaya rekayasa, pengadaan, dan konstruksi PLTS bagi pelanggannya. Pada saat ini EMITS sedang mengadakan proses fasilitas pinjaman dengan bank dan institusi keuangan lainnya. Pinjaman Antar Perusahaan ICPL akan dibayarkan kembali oleh EMITS kepada ICPL saat fasilitas pinjaman dengan bank dan institusi keuangan lainnya telah tersedia bagi EMITS.

Selanjutnya TIME merupakan perusahaan yang secara langsung dimiliki oleh Perseroan dengan kepemilikan sebesar 100% saham. TIME merupakan perusahaan yang terutama bergerak dalam bidang usaha yang meliputi perdagangan, pembangunan, perindustrian, pertanian, ketenagalistrikan, real estate, konsultasi manajemen, sewa, percetakan, perbengkelan, pengangkutan dan jasa. Untuk bidang usaha ketenagalistrikan, ruang lingkup usaha TIME juga bergerak dalam bidang energi terbarukan (*renewable energy*).

Pada tanggal 13 Oktober 2021, EMITS dan TIME telah menandatangani Perjanjian Kerja Sama, di mana EMITS dan TIME sepakat melakukan kerjasama untuk mengikuti tender proyek pekerjaan sewa PLTS di pembangkit listrik PT Indonesia Power ("**Indonesia Power**") yang diselenggarakan oleh PT Indo Tenaga Hijau ("**ITH**"). ITH merupakan salah satu anak perusahaan Indonesia Power yang tergabung dalam grup perusahaan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) yang bergerak dalam bidang usaha pengembangan Energi Baru dan Terbarukan (EBT).

Kemudian pada tanggal 14 Oktober 2021, ITH dan TIME telah menandatangani Perjanjian Sewa Daya Listrik PLTS di Pembangkit Indonesia Power, di mana TIME menerima pekerjaan untuk melaksanakan proyek rekayasa, pengadaan dan konstruksi yang meliputi pekerjaan desain, pengadaan material/peralatan, kepabeanaan, pengangkutan, pemasangan, dan pengujian PLTS serta pekerjaan terkait lainnya pada rencana proyek PLTS di pembangkit milik Indonesia Power untuk 4 (empat) lokasi dengan rencana total kapasitas terpasang sebesar 3.481,38 kilowatt puncak (kWp) sebagai berikut: (i) Unit Bali dengan rencana kapasitas terpasang sebesar 489,24 kWp; (ii) Unit Semarang dengan rencana kapasitas terpasang sebesar 1.246,86 kWp; (iii) Unit Grati dengan rencana kapasitas terpasang sebesar 354,24 kWp; dan (iv) Unit Suralaya dengan rencana kapasitas terpasang sebesar 1.391,04 kWp. Setelah pekerjaan proyek rekayasa, pengadaan dan konstruksi pada masing-masing PLTS diselesaikan yang ditandai dengan lulus tes performa dan mendapatkan Sertifikat Laik Operasi (SLO), ITH dan TIME akan segera menandatangani Berita Acara Tanggal Mulai Masa Sewa untuk pelaksanaan pekerjaan sewa daya listrik PLTS selama 15 (lima belas) tahun setelah Proyek ITH mencapai tanggal operasi komersial. Pekerjaan rekayasa, pengadaan dan konstruksi serta sewa daya listrik PLTS untuk 4 (empat) lokasi tersebut yang akan dilakukan oleh TIME selanjutnya akan disebut sebagai "**Proyek ITH**".

Pinjaman Antar Perusahaan TIME akan digunakan untuk partisipasi dalam Proyek ITH. Untuk pelaksanaan Proyek ITH tersebut, TIME akan menjadi entitas pelaksanaan dalam proses pengadaan dan karena tender dimenangkan oleh TIME, maka seluruh pekerjaan serta biaya dan pengeluaran yang timbul sehubungan dengan negosiasi, persiapan, pelaksanaan dan pengoperasian akan ditanggung oleh EMITS. Agar TIME dapat melakukan pembayaran untuk kebutuhan operasional Proyek ITH, maka TIME dan EMITS sepakat untuk menyusun suatu perjanjian pinjaman yang dapat mengkomodir transaksi tersebut di atas.

Perseroan melalui ICPL dan FPES sebagai pemegang saham EMITS akan memberikan fasilitas pinjaman kepada EMITS dalam mata uang Dolar AS. EMITS akan memperoleh fasilitas pinjaman dari

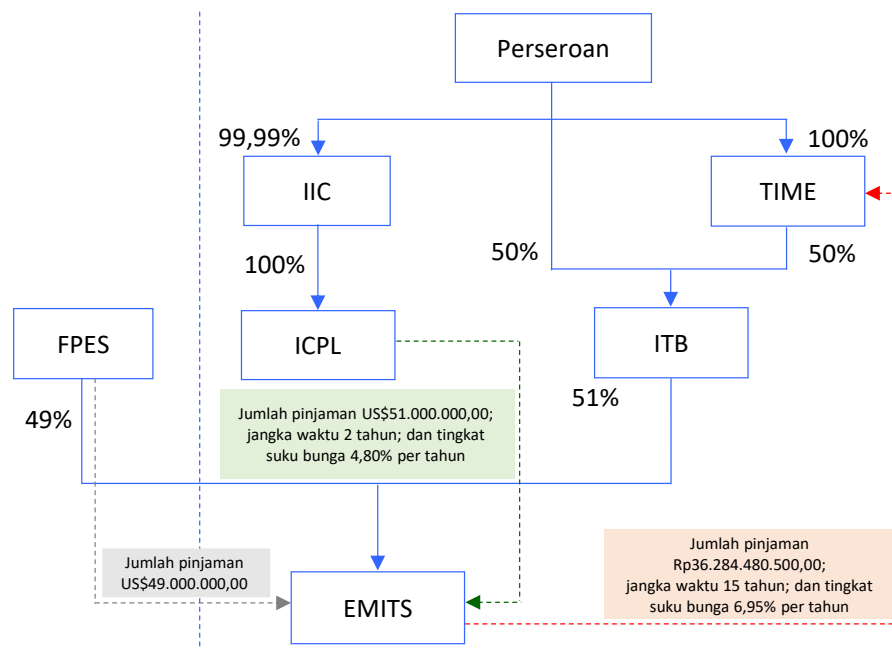
seluruh pemegang sahamnya secara proporsional sesuai dengan komposisi kepemilikan sahamnya di EMITS dengan total nilai fasilitas sebesar US\$100.000.000,00 (seratus juta Dolar AS). Untuk pelunasan pinjaman EMITS kepada pemegang saham tersebut, akan dilakukan secara proporsional sesuai dengan komposisi kepemilikan sahamnya di EMITS.

Selain digunakan untuk tujuan operasional dan pelaksanaan proyek EMITS, sebagian fasilitas pinjaman yang diperoleh EMITS akan dipinjamkan kepada TIME dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan *draft* Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan ICPL, EMITS akan menerima fasilitas pinjaman dari Perseroan melalui ICPL yang akan diberikan dalam mata uang Dolar AS dengan jumlah pokok pinjaman yang tidak melebihi US\$51.000.000,00 (lima puluh satu juta Dolar AS), berjangka waktu 2 (dua) tahun dan tingkat suku bunga sebesar 4,80% (empat koma delapan persen) per tahun.

Selanjutnya berdasarkan *draft* Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan TIME, EMITS akan memberikan fasilitas pinjaman kepada TIME yang akan diberikan dalam mata uang Rupiah dengan jumlah pokok pinjaman yang tidak melebihi Rp36.284.480.500,00 (tiga puluh enam miliar dua ratus delapan puluh empat juta empat ratus delapan puluh ribu lima ratus Rupiah), berjangka waktu 15 (lima belas) tahun dan tingkat suku bunga sebesar 6,95% (enam koma sembilan lima persen) per tahun.

Berikut skema struktur Perseroan dan kelompok usahanya dalam Rencana Transaksi dan Rencana Transaksi pinjaman yang akan diterima EMITS dari ICPL dan pinjaman yang akan diberikan EMITS kepada TIME.



## TUJUAN PENDAPAT KEWAJARAN

Tujuan Laporan Pendapat Kewajaran adalah untuk memberikan opini atas kewajaran rencana pemberian pinjaman antar perusahaan dari Perseroan melalui ICPL kepada EMITS dalam mata uang Dolar AS dan rencana pemberian pinjaman antar perusahaan dari EMITS kepada TIME dalam mata uang Rupiah, di mana ICPL, EMITS dan TIME merupakan perusahaan yang dikendalikan secara tidak langsung maupun langsung oleh Perseroan, sebagaimana didefinisikan dalam laporan ini dalam rangka memenuhi ketentuan peraturan OJK Pasar Modal, tidak untuk perpajakan, perbankan serta tidak untuk bentuk rencana transaksi lainnya.

## OBJEK ANALISIS PENDAPAT KEWAJARAN

Objek analisis kewajaran adalah rencana pemberian pinjaman antar perusahaan dari Perseroan melalui ICPL kepada EMITS dalam mata uang Dolar AS dan rencana pemberian pinjaman antar perusahaan dari EMITS kepada TIME dalam mata uang Rupiah, di mana ICPL, EMITS dan TIME merupakan perusahaan yang dikendalikan secara tidak langsung maupun langsung oleh Perseroan.

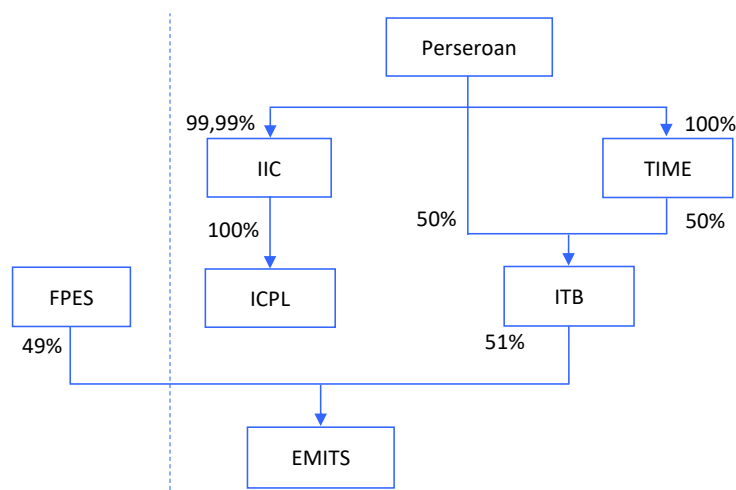
## SIFAT RENCANA TRANSAKSI

### *Transaksi Afiliasi*

Sesuai dengan penjelasan manajemen Perseroan, Rencana Transaksi merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam POJK 42, karena ICPL, EMITS dan TIME dikendalikan secara tidak langsung dan langsung oleh pihak yang sama, yaitu Perseroan.

Perseroan merupakan pemegang saham secara tidak langsung ICPL sebesar 100% saham melalui IIC, di mana IIC dimiliki sebesar 99,99% saham secara langsung oleh Perseroan. Perseroan juga merupakan pemegang saham secara tidak langsung EMITS sebesar 51% saham melalui ITB, di mana ITB secara langsung dikendalikan oleh Perseroan dan TIME dengan kepemilikan masing-masing sebesar 50% saham. Sementara TIME dimiliki secara langsung oleh Perseroan dengan kepemilikan sebesar 100% saham.

Berdasarkan informasi manajemen Perseroan, hubungan afiliasi per tanggal 31 Desember 2021 dapat terlihat pada struktur kepemilikan saham berikut ini :



Selanjutnya, berdasarkan informasi dari manajemen Perseroan, Rencana Transaksi bukan merupakan transaksi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana didefinisikan dalam POJK 42.

Manajemen berkeyakinan bahwa Rencana Transaksi akan memberikan nilai tambah bagi Perseroan dan tidak terdapat perbedaan antara kepentingan ekonomis Perseroan dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama yang dapat merugikan Perseroan.

Berdasarkan informasi dari manajemen Perseroan, Rencana Transaksi bukan termasuk transaksi material, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020, tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha ("POJK 17"), karena Harga Rencana Transaksi tidak lebih dari 20% atau lebih dari 50% dari nilai buku ekuitas Perseroan per 31 Desember 2021 berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2021 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Imelda & Rekan.

Untuk memenuhi ketentuan dalam POJK 42, Perseroan telah menunjuk RSR sebagai Penilai Independen untuk memberikan Pendapat Kewajaran ("*Fairness Opinion*") atas Rencana Transaksi sebagaimana diinformasikan di atas bagi para pemegang saham Perseroan.

#### **RUANG LINGKUP PENDAPAT KEWAJARAN**

Ruang Lingkup Pendapat Kewajaran akan didasarkan pada analisis atas kewajaran dari Rencana Transaksi untuk memenuhi ketentuan POJK 42.

Ruang lingkup Pendapat Kewajaran antara lain identifikasi masalah (identifikasi batasan, maksud, dan tujuan serta objek), pengumpulan data dan wawancara, analisis transaksi, analisis kewajaran transaksi, penyusunan laporan.

#### **PEDOMAN DAN STANDAR PENILAIAN**

Laporan Pendapat Kewajaran ini disusun sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII tahun 2018 dengan Edisi Revisi pada SPI 300, SPI 310, SPI 320, dan SPI 330 yang ditetapkan pada 1 Maret 2020 dan Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) seperti yang ditetapkan oleh Masyarakat Profesi Penilai Indonesia (MAPPI), POJK 42, serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal ("**POJK 35**").

#### **TANGGAL PENILAIAN**

Analisis Pendapat Kewajaran dilakukan per tanggal 31 Desember 2021, parameter dan laporan keuangan yang digunakan dalam analisis didasarkan pada data per tanggal 31 Desember 2021.

#### **PENGGUNAAN MATA UANG**

Dalam analisis pendapat kewajaran, mata uang yang digunakan adalah mata uang Rupiah.

#### **KEJADIAN SETELAH TANGGAL PENILAIAN**

Dari tanggal penilaian, yaitu tanggal 31 Desember 2021, sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan pendapat kewajaran ini, tidak terdapat kejadian penting yang dapat mempengaruhi opini kewajaran.

Kami tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapat kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan pendapat kewajaran ini.

#### **INDEPENDENSI PENILAI**

Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, ICPL, EMITS, TIME, IIC, ITB dan FPES ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan perusahaan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini.

Laporan Pendapat Kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh opini atas kewajaran Rencana Transaksi yang dihasilkan dari proses analisis kewajaran ini dan kami hanya menerima imbalan sesuai yang tercantum pada Surat Penunjukan No. RSR/P-B/FO/300322.02 tanggal 30 Maret 2022. Adapun biaya jasa tersebut telah memperhatikan ketentuan yang diatur oleh Asosiasi Profesi Penilai.

## SUMBER DATA DAN INFORMASI

Sebagai Penilai Independen dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, kami telah menelaah, mengacu dan mempertimbangkan atas data dan dokumen yang disampaikan oleh manajemen Perseroan atas hal-hal sebagai berikut:

1. Opini dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, yang telah diaudit oleh KAP Imelda dan Rekan dengan opini wajar dalam semua hal yang material dan telah ditandatangani oleh Alvin Ismanto dengan Izin Akuntan Publik No. AP. 0556;
2. Opini dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020, yang telah diaudit oleh KAP Imelda dan Rekan dengan opini wajar dalam semua hal yang material dan telah ditandatangani oleh Alvin Ismanto dengan Izin Akuntan Publik No. AP. 0556;
3. Opini dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019, yang telah diaudit oleh KAP Imelda dan Rekan dengan opini wajar dalam semua hal yang material dan telah ditandatangani oleh Alvin Ismanto dengan Izin Akuntan Publik No. AP. 0556;
4. Opini dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018, yang telah diaudit oleh KAP Satrio Bing Eny dan Rekan dengan opini wajar dalam semua hal yang material dan telah ditandatangani oleh Muhammad Irfan dengan Izin Akuntan Publik No. AP. 0565;
5. Opini dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017, yang telah diaudit oleh KAP Satrio Bing Eny dan Rekan dengan opini wajar dalam semua hal yang material dan telah ditandatangani oleh Muhammad Irfan dengan Izin Akuntan Publik No. AP. 0565;
6. Opini dan Laporan Keuangan EMITS untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, yang telah diaudit oleh KAP Imelda dan Rekan dengan opini wajar dalam semua hal yang material dan telah ditandatangani oleh Ronny Stewart dengan izin Akuntan Publik No. 1749;
7. Opini dan Laporan Keuangan Konsolidasian TIME untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, yang telah diaudit oleh KAP Imelda dan Rekan dengan opini wajar dalam semua hal yang material dan telah ditandatangani oleh Ronny Stewart dengan izin Akuntan Publik No. 1749;
8. Opini dan Laporan Keuangan Konsolidasian ICPL untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, yang telah diaudit oleh *Public Accountants and Chartered Accountants* Singapura - Deloitte & Touche LLP;
9. Laporan Tahunan (*Annual Report*) Perseroan tahun 2021 yang telah disediakan oleh Perseroan;
10. Proyeksi Keuangan Konsolidasian Perseroan, tanpa dan dengan Rencana Transaksi untuk tahun 2022 - 2036 yang disiapkan oleh manajemen Perseroan. RSR telah melakukan review atas proyeksi keuangan tersebut untuk memperoleh keyakinan atas kewajaran proyeksi keuangan;
11. Proyeksi Keuangan EMITS, tanpa dan dengan Rencana Transaksi untuk tahun 2022 – 2036 yang disiapkan oleh manajemen Perseroan. RSR telah melakukan review atas proyeksi keuangan tersebut untuk memperoleh keyakinan atas kewajaran proyeksi keuangan;



12. Proyeksi Keuangan Konsolidasian TIME, tanpa dan dengan Rencana Transaksi untuk tahun 2022 - 2036 yang disiapkan oleh manajemen Perseroan. RSR telah melakukan reviu atas proyeksi keuangan tersebut untuk memperoleh keyakinan atas kewajaran proyeksi keuangan;
13. Laporan Keuangan Konsolidasian Proforma Perseroan per 31 Desember 2021, yang telah disediakan manajemen Perseroan;
14. Laporan *Loan Benchmarking* Tahun Pajak 2022 oleh Persekutuan Soewito, Fajar dan Rekan (Tax Prime) dengan No. L-557/TPVII/2022 tertanggal 20 Juli 2022 yang telah ditandatangani oleh Muhamad Fajar Putranto, yang telah disediakan oleh manajemen Perseroan;
15. Perjanjian Kerja Sama antara EMITS dan TIME No. 014/EMITS/AGR/IX/2021 tanggal 13 Oktober 2021, yang telah disediakan oleh manajemen Perseroan;
16. Perjanjian Sewa Daya Listrik PLTS di Pembangkit Indonesia Power antara ITH dan TIME No. 005.PJ/01/ITH/2021 tanggal 14 Oktober 2021, yang telah disediakan oleh manajemen Perseroan;
17. *Draft* Perjanjian Pinjaman antara ICPL dan EMITS, yang telah disediakan oleh manajemen Perseroan;
18. *Draft* Perjanjian Fasilitas antara TIME dan EMITS, yang telah disediakan oleh manajemen Perseroan; dan
19. *Draft* Keterbukaan Informasi Perseroan, yang telah disiapkan oleh manajemen Perseroan.

Atas data yang telah disampaikan tersebut, kami telah menerima *Representation Letter* dari manajemen Perseroan No. 136/IE/BOD/LET/VII/2022 tertanggal 27 Juli 2022 sehubungan dengan penugasan Pendapat Kewajaran.

Kami telah melakukan wawancara melalui *video conference* pada tanggal 25 Juli 2022 dengan tim manajemen Perseroan yaitu Ibu Yenny Cuandi selaku *Head of Finance and Administration* EMITS dan Ibu Dyah Paramita Sulistyaningsih selaku *Head of Corporate Planning and Portfolio Management (SVP)* Perseroan dengan agenda mengenai skema Rencana Transaksi dan diskusi Proyeksi Keuangan Perseroan, EMITS dan TIME, sehubungan dengan penugasan Pendapat Kewajaran.

Kami juga menggunakan berbagai sumber informasi baik berdasarkan media cetak dan elektronik, seperti Bank Indonesia, dan Bursa Efek Indonesia serta hasil analisis lain yang kami anggap relevan dengan penugasan pendapat kewajaran.

## **ASUMSI, KONDISI PEMBATAS DAN TINGKAT KEDALAMAN INVESTIGASI**

### Asumsi

Laporan Pendapat Kewajaran ini bersifat *non-disclaimer opinion*, kami telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses penyusunan pendapat kewajaran, data dan informasi yang diperoleh berasal baik dari manajemen Perseroan maupun dari sumber lain yang dapat dipercaya keakuratannya.

Laporan Pendapat Kewajaran ini disusun dengan menggunakan Proyeksi Keuangan yang disiapkan oleh manajemen Perseroan dengan mencerminkan kewajaran proyeksi dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*).

Kami bertanggung jawab atas pelaksanaan analisis kewajaran proyeksi keuangan yang telah disiapkan manajemen Perseroan, namun kami tidak bertanggung jawab atas kemampuan pencapaian inkremental proyeksi keuangan tersebut oleh Perseroan.

Kami bertanggung jawab atas opini yang dihasilkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran.

Laporan Pendapat Kewajaran bersifat terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional Perseroan.

Kami telah memperoleh informasi atas status hukum objek Pendapat Kewajaran dari Perseroan.

#### Kondisi Pembatas

Pendapat Kewajaran ini disusun berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Pendapat Kewajaran ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada sumber data dan informasi sebagaimana diberikan manajemen Perseroan, yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap, dapat diandalkan, serta tidak menyesatkan

Kami tidak melakukan audit ataupun uji tuntas secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian kami tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung-jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.

Sebagai dasar bagi kami untuk melakukan analisis dalam mempersiapkan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi, kami menggunakan data-data sebagaimana tercantum pada bagian Sumber Data dan Informasi sebagai bahan penelaahan, perhitungan dan analisis.

Segala perubahan terhadap data tersebut di atas dapat mempengaruhi hasil Penilaian kami secara material. Oleh karena itu, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan perubahan data tersebut.

Pendapat Kewajaran ini disusun hanya dengan mempertimbangkan sudut pandang pemegang saham Perseroan dan tidak mempertimbangkan sudut pandang stakeholders lain serta aspek-aspek lainnya.

Pendapat Kewajaran ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah pada tanggal Penilaian ini dikeluarkan.

Penilaian ini hanya dilakukan terhadap Tujuan Penilaian seperti yang telah diuraikan di atas.

Kami menganggap bahwa sejak Tanggal Penilaian tidak terdapat kejadian luar biasa yang secara material, baik secara makro ekonomi maupun industri, saat ini maupun yang akan datang, dapat berpengaruh terhadap bisnis Perseroan dan rencana bisnis dan anggaran Perseroan.

Dengan ini kami menyatakan bahwa penugasan kami tidak termasuk menganalisis transaksi-transaksi di luar Tujuan Penilaian yang mungkin tersedia bagi Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Tujuan Penilaian, dan juga bukan merupakan analisis penggunaan yang paling mungkin dan optimal dari Tujuan Penilaian.

Kami ingin menekankan bahwa hasil analisis dan penelaahan kami secara khusus hanya terbatas pada aspek finansial atas Rencana Transaksi, kami tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Transaksi dari segi hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Rencana Transaksi tersebut, karena hal tersebut berada di luar lingkup penugasan kami.

Sesuai dengan POJK 35, Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi berlaku selama 6 (enam) bulan sejak Tanggal Penilaian. Namun sehubungan dengan penyebaran pandemi COVID-19 yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi global dan Indonesia, maka OJK memperpanjang masa berlaku laporan penilaian di pasar modal berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.04/2021 tanggal 10 Agustus 2021, tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 dan Surat Edaran Otoritas Jasa

Keuangan Nomor 4/SEOJK.04/2022 tanggal 10 Maret 2022, tentang Perubahan atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.04/2021.

Penggunaan atas sebagian atau keseluruhan dari laporan harus mendapatkan persetujuan dari manajemen Perseroan mengingat kemungkinan adanya informasi yang bersifat rahasia dan dapat mempengaruhi kompetisi dan operasional Perseroan.

Mengingat bahwa ada kemungkinan terjadinya perbedaan waktu dari tanggal laporan ini dengan pelaksanaan Rencana Transaksi, maka kesimpulan laporan kewajaran yang diinformasikan tersebut di atas, hanya berlaku apabila tidak ada perubahan signifikan yang akan berdampak material terhadap kewajaran dari Rencana Transaksi. Perubahan tersebut termasuk perubahan baik secara internal pada masing-masing perusahaan maupun secara eksternal meliputi: kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah Indonesia setelah tanggal laporan ini dikeluarkan. Bila mana setelah tanggal laporan ini dikeluarkan terjadi perubahan tersebut di atas, maka pendapat kewajaran atas Rencana Transaksi ini mungkin berbeda.

#### Tingkat Kedalaman Investigasi

Dalam melakukan penugasan, tidak ada batas atau pembatasan dalam melakukan penelaahan, penghitungan dan analisis.

Proyeksi keuangan yang disampaikan telah kami lakukan reviu secara terbatas yang berhubungan dengan Rencana Transaksi dan kami tidak bertanggung jawab atas proyeksi keuangan di luar Rencana Transaksi.

RSR telah melakukan wawancara dan diskusi melalui *video conference* dengan manajemen Perseroan.

#### **PERSYARATAN ATAS PERSETUJUAN UNTUK PUBLIKASI**

Laporan Pendapat Kewajaran bersifat terbuka untuk publik, kecuali terdapat informasi yang bersifat rahasia yang dapat mempengaruhi operasional Perseroan.

#### **METODOLOGI PENGKAJIAN KEWAJARAN ATAS RENCANA TRANSAKSI**

Dalam menilai kewajaran Rencana Transaksi, kami menggunakan metodologi analisis sebagai berikut:

- 1) Analisis Rencana Transaksi berupa identifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam Rencana Transaksi, analisis termin dan persyaratan dari perjanjian atas Rencana Transaksi, analisis manfaat dan risiko Rencana Transaksi;
- 2) Analisis Kualitatif berupa analisis terhadap alasan dan latar belakang Rencana Transaksi, riwayat singkat Perseroan dan kegiatan usaha, analisis industri, analisis operasional dan prospek usaha Perseroan, keuntungan dan kerugian Rencana Transaksi;
- 3) Analisis Kuantitatif berupa analisis kinerja historis, analisis proyeksi keuangan, analisis proforma laporan keuangan, analisis inkremental, analisis kemampuan Perseroan untuk melunasi pinjaman, analisis dampak *leverage* keuangan Perseroan dibandingkan dengan industri, dan analisis dampak likuiditas keuangan Perseroan;
- 4) Analisis atas faktor lain yang relevan, berupa analisis biaya dan pendapatan yang relevan, informasi non keuangan yang relevan yang dapat memberikan keyakinan bagi Penilai dalam memberikan opini kewajaran; dan
- 5) Analisis Kewajaran Tingkat Suku Bunga.

## ANALISIS KEWAJARAN

### 1. Analisis Rencana Transaksi

- a) Pihak-pihak yang terkait dalam Rencana Transaksi adalah Perseroan selaku pemegang saham ICPL, EMITS dan TIME baik secara tidak langsung maupun langsung, Perseroan melalui ICPL sebagai pihak yang akan memberikan pinjaman antar perusahaan kepada EMITS, EMITS sebagai pihak yang akan menerima pinjaman antar perusahaan dari ICPL dan sekaligus pihak yang akan memberikan pinjaman antar perusahaan kepada TIME, dan TIME sebagai pihak yang akan menerima pinjaman antar perusahaan dari EMITS.
- b) Berdasarkan informasi dari manajemen Perseroan, Rencana Transaksi merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam POJK 42, karena ICPL, EMITS dan TIME dikendalikan secara tidak langsung maupun langsung oleh pihak yang sama, yaitu Perseroan.
- c) Berdasarkan informasi dari manajemen Perseroan, Rencana Transaksi bukan merupakan yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana didefinisikan dalam POJK 42.
- d) Analisis perjanjian dan persyaratan atas Rencana Transaksi dilakukan terhadap *draft* Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan ICPL antara ICPL dan EMITS dan *draft* Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan TIME antara EMITS dan TIME, yang telah disediakan manajemen Perseroan.
- e) Analisis Manfaat dan Risiko Rencana Transaksi

Manfaat yang diharapkan diterima oleh Perseroan berdasarkan penjelasan manajemen Perseroan dan analisis atas manfaat Rencana Transaksi, antara lain:

- Peningkatan proyeksi pendapatan sektor non-batubara Perseroan atas perolehan proyeksi pendapatan EMITS dan TIME dalam bisnis energi terbarukan (*renewable energy*).
- Dengan dana pinjaman dari pemegang saham, akan memberikan kesempatan kepada EMITS dan TIME untuk mengembangkan kegiatan usahanya, yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja operasional dan keuangan EMITS dan TIME yang pada akhirnya akan memberikan manfaat peningkatan operasional dan keuangan bagi Perseroan.
- Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang mulai mendiversifikasi bisnisnya ke dalam bisnis hijau (*green business*) senantiasa menjalankan komitmennya untuk menanamkan agenda aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (*Environmental, Social and Governance - ESG*) ke dalam setiap aspek operasi Perseroan. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai target *net-zero emissions* pada tahun 2050 dan mendukung rencana jangka panjang pemerintah Indonesia untuk mempercepat transisi energi dari energi berbasis fosil ke Energi Baru dan Terbarukan (EBT). Dengan implementasi EBT tersebut, diharapkan pengembangan sumber energi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (*green energy*) berjalan lancar guna mengurangi emisi gas rumah kaca. Oleh karena itu, pinjaman yang diberikan kepada EMITS dan TIME diharapkan mampu memberikan dampak positif dan manfaat terhadap rencana jangka panjang Perseroan.

Risiko yang mungkin dihadapi oleh Perseroan berdasarkan penjelasan manajemen Perseroan adalah:

- Risiko EMITS dan TIME tidak mampu melakukan pembayaran atas pinjaman yang diberikan pemegang saham, jika kinerja usaha EMITS dan TIME di masa yang akan datang tidak berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan.

- Risiko Perseroan memperoleh tingkat pengembalian yang lebih kecil dengan tingkat suku bunga tetap yang diberlakukan kepada EMITS dan TIME saat ini, apabila tingkat suku bunga di pasar atau pembandingan mengalami peningkatan.
- Risiko nilai kurs yang berlaku pada tanggal pelunasan dibandingkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal di mana fasilitas pinjaman dicairkan. Dengan demikian terdapat potensi kerugian atau keuntungan akibat selisih perubahan kurs yang akan ditanggung atau diterima oleh EMITS. Hal ini dikarenakan EMITS akan menerima pelunasan pinjaman dari TIME dalam mata uang Rupiah, namun pelunasan pinjaman dari EMITS kepada kedua pemegang sahamnya dalam mata uang Dolar AS.

## 2. Analisis Kualitatif

### a) Riwayat Singkat dan Kegiatan Usaha Perseroan

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanali Yani Ali Amin, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53 tanggal 2 Juli 2002, Tambahan No. 6412.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 26 Oktober 2020 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0411792 tanggal 25 November 2020.

Susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir termuat dalam Akta Notaris No. 29 tertanggal 22 April 2020 yang dibuat oleh Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0222591 dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) Republik Indonesia melalui daftar perseroan No. AHU-0083312.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 18 Mei 2020.

### b) Analisis Industri

Industri eksplorasi dan perdagangan batubara merupakan segmen bisnis dan pendapatan utama Perseroan. Namun dengan adanya komitmen Perseroan untuk mendukung pengembangan bisnis berkelanjutan, Perseroan telah mulai melakukan diversifikasi bisnis ke beberapa sektor lainnya yaitu segmen bisnis logistik dan infrastruktur, mineral, bisnis hijau, ventura digital dan beragam bisnis lainnya.

Langkah Perseroan dalam melakukan diversifikasi bisnis antara lain untuk mendukung program *net zero emission* pada tahun 2050. Perseroan juga berkomitmen untuk mengalihkan pendapatan utama sampai dengan 50% pada segmen bisnis non-batubara pada tahun 2025.

Selain eksplorasi dan perdagangan batubara, Perseroan dan Anak Perusahaan juga membentuk rantai nilai dari bisnis batubara, salah satunya infrastruktur pembangkit listrik tenaga batubara. Hal ini merupakan salah satu strategi Perseroan dalam melakukan penambahan nilai dan sinergi antar Perseroan dan Anak Perusahaan.

Secara historis, kebutuhan pasokan energi listrik di Indonesia terus meningkat yang

tercermin dari penjualan energi listrik yang selama tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif peningkatan dihitung secara *Compound Average Growth Rate* (CAGR) sebesar 3,66%. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2021 sebesar 5,77% dari 243.583 Gigawatt-jam (Gwh) pada tahun 2020 menjadi 257.634 Gwh. Peningkatan penjualan listrik terjadi akibat kebutuhan listrik yang meningkat seiring pulihnya mobilitas masyarakat pasca awal pandemi COVID-19.

Disamping bisnis utama Perseroan di bidang rantai nilai batubara, Perseroan juga mulai melakukan diversifikasi bisnisnya antara lain guna meningkatkan strategi produk, layanan, dan pemasaran. Selain itu, alasan Perseroan melakukan diversifikasi bisnis karena sektor batubara kurang relevan ke depan sehubungan tingginya emisi karbon yang dihasilkan dari kegiatan bisnis batubara yang tidak sejalan dengan rencana keberlanjutan lingkungan. Adanya perkembangan teknologi dan tren Energi Baru Terbarukan (EBT) juga membuat potensi bisnis batubara berkurang di masa yang akan datang.

Dalam mengatasi hal tersebut, Perseroan mulai mendiversifikasikan bisnisnya ke sektor berkelanjutan, diantaranya PLTS yang merupakan salah satu EBT. Menurut data Statista, tren EBT selama tahun 2017-2021 terus mengalami pertumbuhan. Hal ini tercermin dari perkembangan kapasitas energi surya di Indonesia selama tahun 2017-2021 yang mengalami peningkatan dihitung secara CAGR sebesar 21,13%. Peningkatan ini didorong karena adanya komitmen Pemerintah dalam melakukan transisi energi fosil ke EBT dengan membangun PLTS di berbagai daerah di Indonesia.

Pada tahun 2021, secara keseluruhan Indonesia telah memproduksi batubara sebanyak 606,22 juta ton. PT Bumi Resources Tbk (BUMI) menjadi produsen batubara terbesar di Indonesia pada tahun 2021 dengan produksi sebanyak 78,8 juta ton (13,00%). Diikuti oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dengan produksi sebanyak 52,7 juta ton (8,69%), PT Bayan Resources Tbk (BYAN) dengan produksi sebanyak 37,6 juta ton (6,20%), Perseroan sebanyak 35,8 juta ton (5,91%), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dengan produksi sebanyak 18,2 juta ton (3,00%), dan perusahaan lainnya dengan total produksi sebanyak 390,7 juta ton (63,20%).

Industri batubara diproyeksikan mengalami penurunan, hal ini dipengaruhi oleh tren energi terbarukan yang lebih efisien. Isu lingkungan yang ditimbulkan dari penambangan dan penggunaan batubara juga merupakan faktor penyebab komoditas batubara semakin kurang diminati, terlebih telah dicanangkannya rencana *net zero emission* pada tahun 2050 yang menunjukkan pemanfaatan batubara sebagai komoditas energi harus segera ditinggalkan.

Dalam mendukung transisi ke EBT, Direktorat Jenderal Energi Baru Terbarukan dan Konversi Energi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia (Dirjen EBTKE – KESDM) menargetkan peningkatan kapasitas PLTS selama tahun 2019-2025 dihitung secara CAGR sebesar 4,20%, dari sebesar 5.000 *Megawatt Peak* (MwP) pada tahun 2019 menjadi 6.400 MwP pada tahun 2025. Selain itu, penggunaan EBT juga ditargetkan mencapai sebesar 25% dari total kebutuhan energi di tahun 2025.

#### c) Analisis Operasional dan Prospek Usaha Perseroan

Perseroan mendiversifikasikan kegiatan usaha melalui anak perusahaan, di mana terdapat 5 (lima) sektor diversifikasi bisnis yang telah dilakukan oleh Perseroan meliputi sektor energi, logistik dan infrastruktur, mineral, bisnis hijau, dan solusi digital.

Pada tahun 2021, kontribusi pendapatan tertinggi Konsolidasian Perseroan yaitu dari segmen sumber daya energi sebesar 91,49%. Selanjutnya pendapatan dari segmen jasa energi sebesar 7,31%, infrastruktur energi sebesar 0,90% dan pendapatan lainnya sebesar

0,30%.

Perseroan memasarkan produk batubara melalui anak perusahaannya yaitu PT Kideco Jaya Agung ke pasar domestik maupun ekspor, antara lain ke negara Tiongkok dan India. Selain peningkatan permintaan dari pasar domestik, Perseroan juga menargetkan peningkatan permintaan dari negara-negara Asia Tenggara seperti Vietnam, Filipina, dan Kamboja.

Pada tahun 2021, pasar ekspor masih menjadi pangsa pasar terbesar Perseroan untuk penjualan produk batubara dengan jumlah keseluruhan sebesar 66,2%. Sementara penjualan produk batubara untuk pasar domestik sebesar 33,8%. Berdasarkan negara tujuan ekspor, pangsa pasar produk batubara Perseroan untuk Tiongkok sebesar 31,3%, Malaysia sebesar 8,4%, India sebesar 7,5%, Filipina sebesar 5,6%, Korea sebesar 5,0%, Taiwan sebesar 3,1%, Jepang sebesar 2,5%, Singapura sebesar 0,6% dan negara lainnya sebesar 2,2%.

Hingga tahun 2021 lokasi operasional Perseroan dan Anak Perusahaan tersebar di berbagai wilayah baik di dalam maupun di luar Indonesia. Secara garis besar, Perseroan menjalankan operasional usahanya di Indonesia melalui empat jenis proyek operasional yaitu sumber daya energi, jasa energi, infrastruktur energi serta portofolio lainnya. Proyek operasional tersebut tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang berada di 23 lokasi berbeda.

Perseroan mempunyai target untuk melakukan diversifikasi bisnis dengan pendapatan bisnis non batubara yang mencapai 50% pada tahun 2025. Untuk mencapai target tersebut, Perseroan telah memulai melakukan investasi baru di bisnis non batubara, antara lain bisnis penyimpanan bahan bakar, tambang emas, dan energi terbarukan termasuk kendaraan listrik. Selain investasi di bisnis non batubara, perusahaan juga melakukan divestasi aset yang berkaitan dengan batubara untuk mengurangi eksposur batubara. Dengan visi Perseroan ke depan dan diversifikasi bisnis yang gencar dilakukan menandakan Perseroan mampu dalam beradaptasi dalam mendukung program *net zero emission* dan *sustainability* dalam kegiatan bisnisnya.

#### d) Keuntungan dan Kerugian Rencana Transaksi

Keuntungan yang diharapkan diperoleh Perseroan dengan melaksanakan Rencana Transaksi adalah EMITS dapat memperoleh pinjaman sementara (*bridging loan*) untuk tujuan membiayai operasional EMITS sebelum mendapatkan fasilitas pinjaman dari bank dan institusi keuangan lainnya. Pinjaman antar perusahaan yang diberikan oleh Perseroan melalui ICPL dalam mata uang Dolar AS ini bersifat lebih cepat dan fleksibel daripada fasilitas pinjaman dari bank dan institusi keuangan lainnya kepada EMITS. Selain itu, TIME dapat memperoleh pinjaman yang lebih cepat dan fleksibel dari EMITS dalam mata uang Rupiah untuk pendanaan pelaksanaan Proyek ITH.

Kerugian sehubungan dengan Rencana Transaksi adalah biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan Rencana Transaksi.

### 3. Analisis Kuantitatif

#### a) Analisis Kinerja Historis Konsolidasian Perseroan.

Berdasarkan segmen operasi Perseroan, pendapatan Perseroan terdiri dari segmen pendapatan jasa energi, sumber daya energi, infrastruktur energi dan pendapatan lainnya.

Pendapatan Perseroan selama tahun 2017-2021 secara CAGR mengalami peningkatan fluktuatif sebesar 29,28%. Peningkatan tertinggi pendapatan Perseroan terjadi pada tahun 2018 sebesar 169,65% terutama karena peningkatan pada segmen pendapatan sumber

daya energi. Peningkatan pendapatan Perseroan juga terjadi pada tahun 2017 sebesar 41,73% terutama karena peningkatan pada segmen pendapatan sumber daya energi. Penurunan terbesar pendapatan Perseroan terjadi pada tahun 2020 sebesar 34,82% terutama karena penurunan pada segmen pendapatan jasa energi. Penurunan pendapatan Perseroan juga terjadi pada tahun 2019 sebesar 6,08% terutama karena penurunan segmen sumber daya energi

Beban pokok kontrak dan penjualan Perseroan selama tahun 2017-2021 secara CAGR mengalami peningkatan fluktuatif sebesar 21,85%. Peningkatan beban pokok kontrak dan penjualan Perseroan terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar 137,91% terutama karena peningkatan beban sub-kontraktor, instalasi, beban perlengkapan komunikasi dan beban usaha langsung. Peningkatan beban pokok kontrak dan penjualan Perseroan juga terjadi pada tahun 2017 sebesar 42,14% terutama karena peningkatan bahan baku dan pada tahun 2019 sebesar 1,48% terutama karena peningkatan beban sub-kontraktor, instalasi, beban perlengkapan komunikasi dan beban usaha langsung. Penurunan beban pokok kontrak dan penjualan Perseroan terjadi pada tahun 2020 sebesar 30,37% terutama karena penurunan beban bahan baku seiring berkurangnya aktivitas produksi Perseroan sebagai dampak dari pandemi COVID-19.

Selama tahun 2017-2021, beban usaha Perseroan mengalami fluktuatif peningkatan secara CAGR sebesar 13,12%. Peningkatan terbesar beban usaha Perseroan terjadi pada tahun 2018 sebesar 49,96% terutama karena peningkatan beban pemasaran dan komisi. Peningkatan beban usaha Perseroan juga terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,02% terutama karena peningkatan gaji, upah, dan tunjangan karyawan. Penurunan terbesar beban usaha terjadi pada tahun 2020 sebesar 26,08% terutama karena karena penurunan gaji, upah, dan tunjangan karyawan. Penurunan beban usaha Perseroan juga terjadi pada tahun 2017 sebesar 10,14% terutama karena penurunan gaji, upah, dan tunjangan karyawan.

Rata-rata margin EBITDA Perseroan selama tahun 2017-2021 sebesar 16,14%. Rata-rata margin laba usaha Perseroan selama tahun 2017-2021 sebesar 11,96%. Rata-rata margin laba bersih Perseroan selama tahun 2017-2021 sebesar 5,82%.

Jumlah aset Perseroan selama tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif peningkatan secara CAGR sebesar 0,38%. Peningkatan tertinggi jumlah aset Perseroan terjadi pada tahun 2017 sebesar 99,51% terutama karena peningkatan aset tak berwujud. Peningkatan jumlah aset Perseroan juga terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,94%, terutama karena peningkatan piutang usaha. Jumlah aset Perseroan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 1,47% terutama karena penurunan aset tidak berwujud. Penurunan jumlah aset Perseroan juga terjadi pada tahun 2020 terutama juga karena penurunan aset tidak berwujud.

Jumlah liabilitas Perseroan selama tahun 2017-2021 mengalami peningkatan secara CAGR sebesar 2,73%. Peningkatan jumlah liabilitas Perseroan terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 133,13% terutama karena adanya peningkatan utang obligasi-bersih. Jumlah liabilitas Perseroan juga mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 0,88% terutama karena adanya peningkatan pinjaman jangka panjang. Pada tahun 2019, jumlah liabilitas Perseroan juga mengalami peningkatan sebesar 1,09% terutama karena adanya peningkatan pinjaman jangka panjang. Pada tahun 2020 jumlah liabilitas Perseroan juga mengalami peningkatan sebesar 2,18% terutama karena adanya peningkatan utang obligasi-bersih.

Jumlah ekuitas Perseroan selama tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif penurunan secara CAGR sebesar 5,65%. Penurunan jumlah ekuitas Perseroan terbesar terjadi pada tahun 2020 sebesar 17,07% terutama karena adanya penurunan saldo laba yang dicadangkan. Penurunan jumlah ekuitas juga terjadi pada tahun 2019 sebesar 7,22% terutama karena



adanya penurunan saldo laba yang dicadangkan. Sementara peningkatan jumlah ekuitas Perseroan tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 50,45% terutama karena adanya peningkatan saldo laba yang dicadangkan. Peningkatan jumlah ekuitas Perseroan juga terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,09% terutama karena peningkatan saldo laba yang dicadangkan.

b) Analisis proyeksi Keuangan Konsolidasian Perseroan Tanpa dan Dengan Rencana Transaksi untuk periode 2022-2036.

Selama periode 2022-2036, rata-rata *Return on Assets* (ROA) Perseroan dengan melaksanakan Rencana Transaksi diproyeksikan sebesar 7,94% dan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi diproyeksikan sebesar 7,68%.

Selama periode 2022-2036, rata-rata *Return on Equity* (ROE) Perseroan dengan melaksanakan Rencana Transaksi diproyeksikan sebesar 12,92% dan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi diproyeksikan sebesar 12,54%.

Rata-rata Laba bersih per saham (*Earnings Per Share / EPS*) Perseroan selama periode 2022-2036 mengalami peningkatan, di mana rata-rata EPS Perseroan dengan melaksanakan Rencana Transaksi diproyeksikan sebesar US\$0,06 per saham dan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi diproyeksikan sebesar US\$0,05 per saham.

Selama periode 2022-2036, rata-rata rasio lancar Perseroan dengan melaksanakan Rencana Transaksi diproyeksikan sebesar 2,52x dan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi diproyeksikan sebesar 2,53x.

Selama periode 2022-2036, rata-rata rasio cepat Perseroan dengan melaksanakan Rencana Transaksi diproyeksikan sebesar 2,45x dan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi diproyeksikan sebesar 2,46x.

Rasio utang berbunga terhadap aset (*Debt to Assets Ratio - DAR*) dan utang berbunga terhadap (pendapatan sebelum bunga, pajak dan depresiasi dan amortisasi / *Earnings Before Interest Tax and Depreciation & Amortization / EBITDA*) Perseroan selama tahun 2022-2036 diproyeksikan mengalami penurunan, di mana pada 2036, dengan dilaksanakan Rencana Transaksi rasio utang berbunga terhadap aset dan utang berbunga terhadap EBITDA Perseroan masing-masing diproyeksikan sebesar 0,29% dan 1,61% sedangkan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi, masing-masing sebesar 0,31% dan 3,11%.

Selama tahun 2022-2036, rata-rata utang berbunga terhadap aset dan utang berbunga terhadap EBITDA Perseroan dengan dilaksanakan Rencana Transaksi masing-masing diproyeksikan sebesar 9,19% dan 33,62% dan rata-rata utang berbunga terhadap aset dan utang berbunga terhadap EBITDA Perseroan tanpa dilaksanakan Rencana Transaksi masing-masing diproyeksikan sebesar 8,92% dan 61,95%.

Rasio utang berbunga terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio - DER*) Perseroan selama tahun 2022-2036 mengalami penurunan, di mana pada 2036, dengan dilaksanakan Rencana Transaksi rasio utang berbunga terhadap ekuitas Perseroan sebesar 0,36% dan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi sebesar 0,38%.

Selama tahun 2022-2036, rata-rata utang berbunga terhadap ekuitas Perseroan dengan dilaksanakan Rencana Transaksi diproyeksikan sebesar 22,28% dan tanpa dilaksanakan Rencana Transaksi diproyeksikan sebesar 21,38%.

- c) Analisis terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian Proforma Perseroan per tanggal 31 Desember 2021.

Laba (Rugi)

Proforma (rugi) laba bersih Perseroan tidak mengalami perubahan sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi.

Aset

Proforma aset lancar Perseroan mengalami peningkatan terutama berasal dari kas dan setara kas sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi.

Proforma aset tidak lancar Perseroan tidak mengalami perubahan sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi.

Secara keseluruhan, Proforma jumlah aset Perseroan mengalami peningkatan sehubungan dengan Rencana Transaksi.

Liabilitas

Proforma liabilitas jangka pendek Perseroan tidak mengalami perubahan sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi.

Proforma liabilitas jangka panjang Perseroan mengalami peningkatan terutama berasal dari pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun dengan pelaksanaan Rencana Transaksi.

Secara keseluruhan, proforma jumlah liabilitas Perseroan mengalami peningkatan sehubungan dengan Rencana Transaksi.

Ekuitas

Proforma ekuitas Perseroan tidak mengalami perubahan sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi.

Rasio Keuangan

Rasio profitabilitas, di mana ROA Perseroan menurun dari sebesar 1,72% menjadi sebesar 1,70%, sedangkan ROE Perseroan sebesar 7,16% tidak mengalami perubahan sehubungan dengan pelaksanaan Rencana Transaksi.

Rasio solvabilitas, di mana rasio utang berbunga terhadap aset (DAR) Perseroan menunjukkan peningkatan dari sebesar 39,44% menjadi sebesar 39,83%. Rasio utang berbunga terhadap ekuitas (DER) Perseroan juga menunjukkan peningkatan dari sebesar 164,76% menjadi sebesar 167,45%. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

- d) Analisis Inkremental dengan membandingkan proyeksi tanpa dan dengan Rencana Transaksi dan laba per saham Perseroan untuk periode 2022-2036.

- Berdasarkan analisis inkremental terhadap proyeksi laba rugi konsolidasian Perseroan untuk periode 2022-2036, dengan dilakukannya Rencana Transaksi, inkremental proyeksi pendapatan Perseroan mengalami peningkatan dibandingkan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi yang berasal dari peningkatan proyeksi pendapatan EMITS dan TIME.
- Inkremental proyeksi beban pokok pendapatan Perseroan selama periode 2022-2036 dengan melaksanakan Rencana Transaksi mengalami peningkatan dibandingkan tanpa

melaksanakan Rencana Transaksi yang berasal dari peningkatan proyeksi beban pokok pendapatan EMITS dan TIME.

- Inkremental proyeksi beban usaha Perseroan selama periode 2022-2036 dengan melaksanakan Rencana Transaksi mengalami penurunan dibandingkan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi yang berasal dari penurunan proyeksi beban usaha EMITS.
- Inkremental proyeksi beban keuangan Perseroan selama periode 2022-2036 dengan melaksanakan Rencana Transaksi mengalami fluktuatif peningkatan dibandingkan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi yang berasal dari penurunan proyeksi beban keuangan EMITS dan TIME.
- Inkremental proyeksi laba bersih Perseroan selama periode 2022-2036 dengan melaksanakan Rencana Transaksi mengalami peningkatan jika dibandingkan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi yang berasal dari peningkatan pendapatan Perseroan.
- Inkremental proyeksi jumlah aset Perseroan hingga akhir periode 2036 dengan melaksanakan Rencana Transaksi mengalami peningkatan mencapai US\$280 juta jika dibandingkan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi.
- Berdasarkan analisis inkremental terhadap proyeksi posisi keuangan Konsolidasian Perseroan untuk periode 2022-2036, dengan dilakukannya Rencana Transaksi, inkremental proyeksi jumlah aset Perseroan mengalami peningkatan jika dibandingkan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi yang berasal dari peningkatan piutang usaha dan aset tetap bersih Perseroan. Inkremental proyeksi jumlah aset Perseroan hingga akhir periode 2036 dengan melaksanakan Rencana Transaksi mengalami peningkatan mencapai US\$280 juta jika dibandingkan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi.
- Inkremental proyeksi jumlah liabilitas Perseroan selama periode 2022-2036 dengan melaksanakan Rencana Transaksi mengalami peningkatan jika dibandingkan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi yang berasal dari peningkatan liabilitas utang usaha, sewa pembiayaan jangka panjang, dan pinjaman bank jangka panjang Perseroan. Inkremental proyeksi jumlah liabilitas Perseroan hingga akhir periode 2036 dengan melaksanakan Rencana Transaksi mengalami peningkatan mencapai US\$35 juta jika dibandingkan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi.
- Inkremental proyeksi jumlah ekuitas Perseroan hingga akhir periode 2036 dengan melaksanakan Rencana Transaksi mengalami peningkatan mencapai US\$31 juta jika dibandingkan tanpa melaksanakan Rencana Transaksi yang berasal dari peningkatan saldo laba (laba ditahan dan laba tahun berjalan) Perseroan.
- Dengan dilaksanakannya Rencana Transaksi, inkremental Laba bersih per saham (*Earnings Per Share/EPS*) Perseroan selama tahun 2022-2036 diproyeksikan mengalami fluktuatif peningkatan. Pada tahun 2022, inkremental EPS Perseroan diproyeksikan mengalami peningkatan sebesar US\$0,004 per saham. Namun pada tahun 2024-2025, inkremental EPS Perseroan diproyeksikan mengalami penurunan masing-masing sebesar US\$0,003 per saham pada tahun 2024 dan sebesar US\$0,001 per saham pada tahun 2025. Inkremental EPS Perseroan diproyeksikan akan terus mengalami peningkatan sebesar US\$0,002 per saham pada tahun 2026-2028, sebesar US\$0,003 per saham pada tahun 2029-2032 dan sebesar US\$0,004 per saham pada tahun 2033-2036.

e) Analisis kemampuan Perseroan dengan *Interest Coverage Ratio* ("ICR") dan *Debt Service*

*Coverage Ratio* (“DSCR”) selama proyeksi keuangan Konsolidasian Perseroan tahun 2022-2036.

- Proyeksi ICR dengan melaksanakan Rencana Transaksi menunjukkan peningkatan berfluktuasi dari 13,20x pada tahun 2022 hingga mencapai 17.176,60x pada tahun 2036, dengan ICR tertinggi selama periode proyeksi terjadi pada tahun 2036.
  - Rata-rata harmonik (*harmonic average*) ICR pada periode proyeksi tahun 2022-2036 dengan melaksanakan Rencana Transaksi adalah sebesar 20,94x, lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata ICR tanpa melaksanakan Rencana Transaksi yaitu sebesar 20,88x.
  - Proyeksi DSCR selama periode proyeksi dengan melaksanakan Rencana Transaksi berfluktuasi dari sebesar 5,13x pada tahun 2022 dan mencapai sebesar 35.784,24x pada tahun 2036, dengan DSCR tertinggi selama periode proyeksi terjadi pada tahun 2036.
  - Rata-rata harmonik (*harmonic average*) selama periode proyeksi tahun 2022-2036 dengan melaksanakan Rencana Transaksi lebih tinggi, yaitu sebesar 8,30x per tahun bila dibandingkan dengan rata-rata DSCR tanpa melaksanakan Rencana Transaksi yaitu sebesar 4,12x per tahun.
- f) Analisis dampak *leverage* Konsolidasian Perseroan dengan perusahaan yang memiliki industri sejenis per tanggal 31 Desember 2021.
- Berdasarkan analisis terhadap perusahaan pembanding, rasio hutang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio - DAR*) dari perusahaan pembanding berkisar antara 21,19% hingga 65,37% dengan rata-rata sebesar 40,76%. Sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio - DER*) dari perusahaan pembanding berkisar antara 36,05% hingga 776,33% dengan rata-rata sebesar 164,76%.
  - DAR Perseroan per 31 Desember 2020 sebesar 39,44%, lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata DAR perusahaan pembanding. DER Perseroan per 31 Desember 2020 sebesar 164,76%, lebih rendah bila dibandingkan dengan rata-rata DER perusahaan pembanding.
- g) Analisis dampak likuiditas berdasarkan proyeksi keuangan Konsolidasian Perseroan dengan melaksanakan Rencana Transaksi untuk tahun 2022-2036.
- Selama tahun 2022-2036, rasio lancar (*current ratio*) diproyeksikan mengalami peningkatan dari sebesar 2,39x pada tahun 2022 menjadi sebesar 4,06x pada tahun 2036 dengan rata-rata sebesar 2,52x. Rasio cepat (*quick ratio*) selama tahun 2022-2036 diproyeksikan juga mengalami peningkatan dari sebesar 2,35x pada tahun 2022 menjadi sebesar 3,99x pada tahun 2036 dengan rata-rata sebesar 2,45x.

#### 4. Analisis Faktor Relevan

Analisis atas faktor lain yang relevan, berupa analisis biaya dan pendapatan yang relevan, informasi non keuangan yang relevan, prosedur pengambilan keputusan oleh Perseroan dan hal-hal material lain yang dapat memberikan keyakinan bagi Penilai dalam memberikan opini kewajaran.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari manajemen Perseroan, tidak terdapat biaya atau pendapatan yang relevan yang signifikan terkait dengan Rencana Transaksi, selain yang telah diungkapkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran.

Tidak terdapat faktor-faktor lain yang relevan dan material yang diketahui dan belum diinformasikan pada kami.

Berdasarkan informasi manajemen Perseroan, proses pengambilan keputusan atas Rencana Transaksi dilakukan setelah melalui proses dan sesuai prosedur internal Perseroan.

Manajemen Perseroan telah memberikan penjelasan dan meyakinkan kami bahwa tidak terdapat hal material lainnya yang dapat menyebabkan perubahan opini pendapat kewajaran ini dan tidak adanya kerugian yang timbul jika Rencana Transaksi ini tidak dilaksanakan.

#### 5. Analisis Kewajaran Tingkat Suku Bunga

Analisis kewajaran dilakukan terhadap tingkat suku bunga berdasarkan *draft* Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan ICPL dan *draft* Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan TIME.

Analisis kewajaran dilakukan dengan membandingkan tingkat suku bunga dalam *draft* Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan ICPL dan *draft* Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan TIME dengan kisaran “*inter-quartile*” tingkat suku bunga berdasarkan kajian oleh konsultan pajak independen.

Berdasarkan Laporan *Loan Benchmarking* Tahun Pajak 2022 oleh Persekutuan Soewito, Fajar dan Rekan (Tax Prime), metode eksternal *Comparable Uncontrolled Price (CUP)* dipilih sebagai metode dalam analisis *transfer pricing*.

Untuk menentukan tingkat suku bunga yang memenuhi prinsip kewajaran dan kelaziman usaha, maka diperlukan pencarian untuk mengetahui tingkat suku bunga pinjaman yang lazimnya ditetapkan antara perusahaan independen, di antaranya dapat diperoleh dari basis data komersial *Loan Connector*. Berikut strategi pencarian yang telah dilakukan oleh konsultan pajak independen untuk memperoleh pembandingan-pembandingan yang dimaksud.

1. Langkah 1 - Pencarian otomatis;
2. Langkah 2 - Seleksi manual; dan
3. Langkah 3 - Hasil penyeleksian dan perhitungan rentang kewajaran.

Kisaran tingkat suku bunga dari transaksi perusahaan pembandingan menghasilkan kisaran “*inter-quartile*” antara 3,94% hingga 4,81% dengan median 4,54% untuk Pinjaman Antar Perusahaan ICPL yaitu antara ICPL dan EMITS dan antara 6,95% hingga 10,75% dengan median 7,06% untuk Pinjaman Antar Perusahaan TIME yaitu antara EMITS dan TIME.

##### Pinjaman Antar Perusahaan ICPL

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, maka tingkat suku bunga sebesar 4,80% per tahun yang akan dikenakan untuk porsi fasilitas pinjaman yang akan diberikan ICPL kepada EMITS dalam mata uang Dolar AS adalah **wajar** karena berada dalam kisaran “*inter-quartile*” antara 3,94% hingga 4,81% dari Laporan *Loan Benchmarking* Tahun Pajak 2022 oleh Persekutuan Soewito, Fajar dan Rekan (Tax Prime).

##### Pinjaman Antar Perusahaan EMITS

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, maka tingkat suku bunga sebesar 6,95% per tahun yang akan dikenakan untuk porsi fasilitas pinjaman yang akan diberikan EMITS kepada TIME dalam mata uang Rupiah adalah **wajar** karena berada dalam kisaran “*inter-quartile*” antara 6,95% hingga 10,75% dari Laporan *Loan Benchmarking* Tahun Pajak 2022 oleh Persekutuan Soewito, Fajar dan Rekan (Tax Prime).

## KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan analisis kewajaran atas Rencana Transaksi yang dilakukan meliputi analisis terhadap Rencana Transaksi, analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, analisis atas kewajaran harga transaksi serta faktor lain yang relevan, maka menurut pendapat RSR, Rencana Transaksi adalah **wajar**.

## PENUTUP

Laporan Pendapat Kewajaran atas Rencana Transaksi ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan penggunaan sebagian analisis dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan.

Kami tidak bertanggung jawab untuk menegaskan kembali atau melengkapi pendapat kami karena peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tanggal Laporan Pendapat Kewajaran ini.

Hormat Kami,

Jakarta, 28 Juli 2022

**KJPP Ruky, Safrudin & Rekan**



**Yunus N. Purwono, MAPPI (Cert.)**

Rekan

Penilai Bisnis

Izin Penilai Publik No. : B-1.10.00273

STTD OJK No. : STTD.PB-12/PM.2/2018

MAPPI No. : 06 - S - 01990

## PERNYATAAN PENILAI

Dalam batas kemampuan dan keyakinan kami sebagai Penilai, kami yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

1. Dalam mempersiapkan Laporan Pendapat Kewajaran ini kami telah bertindak secara independen tanpa adanya konflik dan tidak terafiliasi dengan Perseroan, ICPL, EMITS, TIME, IIC, ITB dan FPES ataupun pihak-pihak yang terafiliasi dengan perusahaan tersebut. Kami juga tidak mempunyai kepentingan atau keuntungan pribadi berkaitan dengan penugasan ini.
2. Laporan Pendapat Kewajaran ini tidak dilakukan untuk memberikan keuntungan atau merugikan pada pihak manapun. Imbalan yang kami terima adalah sama sekali tidak dipengaruhi oleh opini atas kewajaran Rencana Transaksi yang dihasilkan dari proses analisis kewajaran ini dan kami hanya menerima imbalan sesuai yang tercantum pada Surat Penunjukan No. RSR/P-B/FO/300322.02 tanggal 30 Maret 2022. Adapun biaya jasa tersebut telah memperhatikan ketentuan yang diatur oleh Asosiasi Profesi Penilai;
3. Penilai bertanggung jawab atas opini Laporan Pendapat Kewajaran;
4. Pendapat Kewajaran dilaksanakan per tanggal 31 Desember 2021, parameter dan laporan keuangan yang digunakan dalam analisis didasarkan pada data per tanggal 31 Desember 2021;
5. Penugasan pendapat kewajaran telah dilakukan dengan pemahaman terhadap Objek Analisis Pendapat Kewajaran pada Tanggal Penilaian dan analisis telah dilakukan sesuai dengan Tujuan Pendapat Kewajaran sebagaimana diungkapkan dalam Laporan ini;
6. Laporan Pendapat Kewajaran ini disusun sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Standar Penilaian Indonesia (SPI) Edisi VII 2018, Kode Etik Penilai Indonesia (KEPI) dan POJK 35;
7. Opini yang dihasilkan dalam penugasan ini telah disajikan sebagai Kesimpulan pada Laporan Pendapat Kewajaran ini;
8. Lingkup pekerjaan telah diungkapkan pada ruang lingkup dan data-data yang dianalisis serta data ekonomi dan industri yang diungkapkan dalam Laporan Pendapat Kewajaran ini pada Sumber Data diperoleh dari berbagai sumber yang diyakini dapat dipertanggungjawabkan;
9. Laporan ini menjelaskan semua asumsi dan syarat-syarat pembatasan yang mempengaruhi analisis, pendapat dan kesimpulan yang tertera dalam Penilaian ini;
10. Pernyataan yang menjadi dasar analisis, pendapat dan kesimpulan yang diuraikan di dalam Laporan ini adalah benar, sesuai dengan pemahaman terbaik;
11. Dalam melakukan penugasan ini, Penilai telah memenuhi persyaratan pendidikan profesional dalam menyiapkan Laporan Pendapat Kewajaran; dan
12. Tidak seorangpun, kecuali yang disebutkan dalam Laporan ini, telah menyediakan bantuan profesional dalam menyiapkan Laporan Pendapat Kewajaran.

Jakarta, 28 Juli 2022

***Signing Partner***

**Yunus N. Purwono, MAPPI (Cert.)**

Penilai Bisnis

Izin Penilai Publik No. : B-1.10.00273

STTD OJK No. : STTD.PB-12/PM.2/2018

MAPPI No. : 06 - S - 01990



.....

**Reviewer**

**Rudi M. Safrudin**

Penilai Bisnis

Izin Penilai Publik No. : B-1.10.00269

STTD OJK No. : STTD.PB-23/PM.2/2018

MAPPI No. : 06 - S - 01349

  
.....

**Penilai**

**Nursatrio**

MAPPI No. : 12-T-03901

Register No. : RMK-2017.00645

  
.....

**Ari Kurnia**

MAPPI No. : 11-T-03180

Register No. : RMK-2017.00649

  
.....

**Hairiza**

MAPPI No. : 18-P-08363

Register No. : RMK-2021.04065

  
.....

**Agustya Lisdayanti**

MAPPI No. : 18-P-08359

Register No. : RMK-2021.04059

  
.....